



Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Pengembangan Bahasa Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita

Learning Strategies to Improve Language Development in Early Childhood Education Through Storytelling Methods

Mhd.Zulfan Nur¹, Lola Srininta², Juwita Makaria Tambunan³, Ulfa Dwi Anti⁴, Airen Kreyt⁵
^{1,2,3,4,5}Pend.Guru Pend.Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan
E-mail: mhdzulfannur6@gmail.com¹, lolasrininta11@gmail.com², tambunanjuwitaboru@gmail.com³, dwiantiulfa12@gmail.com⁴, ayrenkrete@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 14-06-2024

Revised : 16-06-2024

Accepted : 18-06-2024

Published : 20-06-2024

Abstract

The development of language skills in PAUD is for children to be able to communicate verbally with the environment. Therefore, language development in early childhood is carried out using the storytelling method. It is hoped that this storytelling method can overcome student learning differences. Presenting good storytelling techniques can foster imagination and encourage students' creativity in conveying the message or information conveyed. The purpose of this article is to find out about language development strategies in early childhood education. Using a qualitative descriptive method with data sources originating from literature studies and electronic searches on Google Scholar which were published in 2015-2021. The results of the study show that the story method is a suitable method to use for language development in early childhood education. The use of the story method provides benefits for improving listening skills and the ability to increase vocabulary with various themes. With simple and understandable sentences. For this reason, educators are expected to play a role in the language development of young children. Educators must be able to choose appropriate methods for children's learning creatively and innovatively to help the learning process be achieved according to its objectives. Which can create a comfortable learning atmosphere so that children always feel happy and happy and don't get bored quickly

Keywords : *early childhood education, language development, storytelling method*

Abstrak

: Pengembangan keterampilan bahasa di PAUD adalah untuk anak-anak menjadi bisa berkomunikasi secara verbal dengan lingkungan. Oleh karena itu untuk pengembangan bahasa pada anak usia dini dilakukan dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita ini diharapkan dapat mengatasi perbedaan belajar siswa. Penyajian teknik bercerita yang baik dapat menumbuhkan imajinasi dan mendorong kreativitas siswa dalam mengangkat pesan atau informasi yang disampaikan. Tujuan dari artikel ini untuk mengetahui mengenai strategi pengembangan bahasa pada pendidikan anak usia dini. Dengan menggunakan metode



deskriptif kualitatif dengan sumber data yang bersumber dari kajian literatur dan penelusuran elektronik pada google scholar yang di publikasikan pada tahun 2015- 2021. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode cerita merupakan metode yang cocok di gunakan untuk pengembangan bahasa pada pendidikan anak usia dini, penggunaan metode bercerita memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan kemampuan untuk menambah kosakata dengan tema yang beragam. Dengan kalimat kalimat yang sederhana dan dapat di pahami. Untuk itu pendidik diharapkan untuk berperan terhadap perkembangan bahasa anak anak usia dini para pendidik harus mampu memilih metode metode yang tepat untuk pembelajaran anak secara kreatif dan inovatif untuk membantu agar proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuannya. Yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga anak anak selalu merasa gembira dan senang dan tidak cepat bosan

Kata Kunci: pendidikan anak usia dini, pengembangan bahasa, metode bercerita.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama yang diberikan kepada anak sebagai wujud dari pendidikan sepanjang hayat, pendidikan anak usia dapat memberikan kepada anak dalam upaya membentuk manusia yang sempurna dan sebagai jembatan untuk Persiapan di pendidikan yang akan datang. Sehingga pendidikan anak usia dini menjadi Pendidikan pertama yang di berikan kepada anak di luar jalur pendidikan formal dan informal yang di lakukan didalam lingkungan keluarga. Menurut pemikiran Ki Hajar Dewantara pendidikan anak usia dini adalah pendidikan didasarkan pada pola pengasuhan yang berasal dari kata —asuh“ artinya memimpin, mengelola, membimbing. Pendidikan dilaksanakan dengan memberi contoh teladan, memberi semangat dan mendorong anak untuk berkembang (Sujiono, 2009). Syamsul (2001:15) menyatakan, perkembangan adalah perubahan perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangan-gannnya (maturation) yang berlangsung. Bahasa sebagai alat komunikasi harus dikembangkan sejak masih usia dini agar anak senang dengan bahasa tersebut dan mampu menggunakannya pada dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus benar-benar mampu memilih dan meng-aplikasikan strategi yang tepat. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan terhadap orang lain. Periode ini membutuhkan stimulasi dan stimulasi yang tepat agar kemampuan anak berkembang secara optimal, termasuk keterampilan berbahasa.



Dalam perkembangan bahasa, anak-anak Usia 45 tahun dapat memahami konsep ruang dan posisi, memahami kalimat kompleks, sudah aktif menggunakan sekitar 200-300 kata-kata, mulai mendefinisikan kata-kata, dapat menggambarkan sesuatu seperti menggambar, menggambar, dan menempel dapat menjawab pertanyaan dengan kata-kata mengapa, apa, siapa. Perkembangan bahasa anak dapat dicapai secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Anak-anak perlu ingin Salah satu keterampilan berbahasa adalah kemampuan berbicara terus menerus terus menerus dengan tujuan membuat anak berpikir, sehingga dalam menyampaikan sesuatu anak tidak mengalami kesulitan.

Jadi dalam kehidupan, bahasa sangat penting jadi perlu ditanamkan sejak dini. Masalah ini dilakukan agar anak memiliki kemampuan bahasa yang baik ketika tumbuh dewasa nanti. Karena di kehidupan sosial anak-anak pastinya akan mengenal lingkungan lingkungan. Dengan bahasa mereka dapat berkomunikasi, maka dari pada usia dini mereka diajarkan untuk berbicara untuk dapat mengatur kata-kata dan dikeluarkan secara lisan sesuai dengan dengan apa yang akan diungkapkan Baik secara Ekspansi dan kompleksita, interaksi dengan lingkungan akan sangat mewarnai perkembangan keterampilan bahasa (Neugarten, 1976). Oleh karena itu untuk pengembangan bahasa pada anak usia dini dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita ini diharapkan dapat mengatasi perbedaan belajar siswa. Penyajian teknik bercerita yang baik dapat menumbuhkan imajinasi dan mendorong kreativitas siswa dalam mengangkat pesan atau informasi yang disampaikan. Selain itu, melalui cerita, ketika anak mendengarkan dan mengikuti alur cerita, pada saat itu emosi, fantasi, dan imajinasi anak menjadi aktif. Selain itu, dunia anak identik dengan dunia tanpa batas; dalam arti apa yang mereka dengar, lihat dan rasakan akan mempengaruhi daya pikir mereka dan akan meninggalkan jejak di benak mereka untuk waktu yang relatif lama.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode bercerita merupakan sarana yang efektif dalam mendidik dan mengajar anak tanpa kesan menggurui. Meskipun telah banyak di lakukan penelitian dari berbagai macam artikel terkait strategi pengembangan bahasa pada pendidikan anak usia dini melalui metode bercerita namun pada artikel ini mencoba mengurai mengenai alasan di balik kenapa masih banyak sekali perkembangan bahasa anak usia dini yang masih kurang seperti kurangnya perkembangan kosakata, pengucapan yang kurang jelas dan juga memiliki rasa malu untuk bertanya, maka permasalahan yang ada pada artikel ini yaitu bagaimana



strategi yang digunakan untuk pengembangan bahasa pada pendidikan anak usia dini? Dan bagaimana metode bercerita yang di gunakan oleh pendidik pada anak usia dini? berdasarkan uraian tersebut maka tujuan dari artikel ini untuk mengetahui strategi pengembangan bahasa bahasa pada pendidikan anak usia dini melalui metode bercerita.

METODE PENELITIAN

Ada banyak sekali metode pembelajaran pada anak usia dini. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bercerita. bercerita untuk menyampaikan sesuatu yang terkandung tentang suatu peristiwa transmisi audio dan visual untuk disampaikan Persepsi dan pesan dalam cerita tersebut (Bachir, 2005: 10). bercerita tindakan, pengalaman atau sesuatu yang nyata atau maya. metode bercerita adalah salah satu proses belajar anak prasekolah. Jangkau anak-anak. Ekspresi mentransmisikan kemampuan untuk berpikir dan bertindak Kesempatan bagi anak untuk belajar berpartisipasi dalam kegiatan sekitar. Berbagai jenis cerita, emosi diungkapkan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan dan dilihat Pelajaran yang Dipetik. (Tarigan, 1981: 35) menceritakan sejarah salah satu keterampilan bahasa yang paling penting untuk memberikan informasi. Dengan bercerita dapat berkomunikasi dengan bercerita informasi kepada orang lain. Ini juga berlaku untuk PAUD Keberadaan metode tanggal harus melakukan operasi tanpa mengetahuinya. Anak anak dapat meceritakan kisah ini kepada teman, keluarga. Bercerita adalah salah satu metode. guru menggunakannya untuk mengajar sehingga anak-anak memahami konten Kisah ini diceritakan dengan cara yang lebih optimis. oeslichatoen (2004:158-160) mengemukakan terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan di dalam metode bercerita antara lain sebagai berikut :

- a. Langsung membaca dari buku cerita,
- b. Bercerita dengan media ilustrasi gambar dari buku,
- c. Menceritakan dongeng,
- d. Bercerita dengan menggunakan media papan flannel,
- e. Bercerita dengan menggunakan media boneka,
- f. Dramatisasi suatu cerita,
- g. Bercerita sambil menggerakkan jari-jari tangan.



Berdasarkan penjelasan tersebut, dari berbagai metode bercerita satu dapat digunakan sebagai pilihan. Hal ini dimaksudkan agar Penggunaan metode bercerita belum ditanamkan pada anak. Menurut metodenya bercerita dapat merangsang anak untuk tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga tentang bercerita atau berbicara. Anak-anak belajar tentang bagaimana dialog dan narasi, sehingga anak terdorong untuk meniru. Hal ini karena dalam cerita terdapat negosiasi, pola tindakan dan tata krama kata-kata yang baik seperti meminta, mencegah, berjanji, patuh perintah, jauh dari larangan dan pujian. Terkadang sama halnya dengan bercerita Individu dapat menyesuaikan dengan keinginan mereka sendiri. Di atas Nyatanya, mengatakan hal yang sama seperti menumpahkan semua emosi. Dengan menceritakan kisah-kisah di mana kita dapat mengekspresikan dan mengekspresikan keinginan kita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep pengembangan bahasa PAUD

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam menerima pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan, fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan/kognitif (daya pikir, daya cipta), sosio emosional (sikap dan emosi), bahasa, dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. (Mansur, 2013). Menurut Jahja, (2011:53) bahasa adalah sarana untuk menyampaikan. Dalam arti itu mencakup semua cara komunikasi. Untuk mengungkapkannya, seperti secara lisan, tertulis, gerak tubuh dan ekspresi wajah. Dimana pikiran dan perasaan diungkapkan dalam bentuk simbol. Selanjutnya dalam bahasa Santrock (2007: 353) adalah bentuk komunikasi lisan, tertulis atau isyarat berdasarkan sistem simbol. Bahasa termasuk kata-kata yang digunakan sesuai dengan aturan untuk menulis variasi yang berbeda dan mencampurnya. Menurut Patmonodewo (2008:29) "Pembangunan" bahasa pada anak-anak perlahan berubah dari ekspresi suara kemudian ungkapkan dengan



berkomunikasi dan kata berkomunikasi menggunakan gerak tubuh dan gerak tubuh untuk menunjukkan keinginan, berkembang menjadi komunikasi verbal yang tepat dan jelas.” Tahapan perkembangan anak ditunjukkan melalui pikiran dan gunakan kata-kata yang menunjukkan peningkatan Kemampuan dan keterampilan anak-anak berdasarkan tahap perkembangannya. Perkembangan bahasa anak dimulai sejak bayi, berdasarkan pengalaman, keterampilan dan kemajuan dalam bahasa. Evolusi Bahasa merupakan sarana yang efektif bagi anak dalam membangun. media sosial. Dengan perkembangan bahasa pada anak-anak akan memudahkan anak untuk mengekspresikan apa yang mereka inginkan dan memberitahu orang lain. Oleh karena itu, perkembangan bahasa untuk anak-anak dengan tujuan agar anak-anak dapat berkomunikasi dengan bagus. Pengembangan keterampilan bahasa di PAUD adalah untuk anak-anak menjadi bisa berkomunikasi secara verbal dengan lingkungan. Tidak ada orang tua yang tidak mau anak sukses. Tidak ada guru/pendidik yang tersedia Saya tidak ingin siswa saya sukses. Bahasaku bukan satu-satunya penentu kesuksesan anak. Tapi komunikasi yang baik secara umum itu bisa membawa orang menuju kemakmuran produktifitas. Di sisi lain, komunikasi yang buruk selalu menjadi penyebab masalah seseorang.

Oleh karena itu, anak membutuhkan bimbingan terlatih untuk berkomunikasi dengan baik sejak Segera. Dalam komunikasi tentunya bahasa tidak dapat dipisahkan. Jadi Anak-anak membutuhkan bimbingan dan perkembangan potensi linguistik mereka melalui komunikasi Interaksi sehari-hari dengan orang-orang di sekitar Penawaran. Fungsi bahasa pada masa anak-anak adalah:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan Lingkungan
- b. Sebagai alat untuk pembangunan kemampuan intelektual anak.
- c. Sebagai alat untuk pembangunan ekspresi anak-anak
- d. Sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan dan pemikiran untuk orang lain

Karakteristik Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Terjadi perkembangan yang cepat dalam kemampuan bahasa anak anak telah menggunakan kalimat dengan baik dan benar: a) Menguasai 90 persen dari fonem dan sintaksis bahasa yang digunakannya b) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi pembicaraan.



2. Strategi pengembangan bahasa PAUD

Sejalan dengan pendapat tersebut Siibak dan Vinter (2014), Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan yang mem berikan pengasuhan, perawatan, dan pelayanan kepada anak usia lahir sampai enam tahun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rang sangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkem bangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki sekolah dasar dan kehidupan tahap berikutnya. Pendidikan usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terben tuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan pada lem бага pendidikan anak usia dini, seperti: Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Satuan PAUD Sejenis, maupun Taman Kanak-Kanak sangat bergantung pada sistem dan proses pen didikan yang dijalankan. Memang pendidikan anak usia dini bukanlah satu-satunya yang paling penting bagi kesuksesan seorang anak di masa depan. Namun hal tersebut merupakan satu di antara banyak hal penting yang harus diperhatikan. Karena kematangan pendid ikan sejak usia dini sangat berpengaruh bagi perkembangan anak dari berbagai aspek kecerdasan.

Selain itu, dengan pen didikan anak usia dini, anak akan menjadi lebih matang dan siap dalam menghadapi dunia sekolah. Fungsi bahasa menurut Reeta Sonawat dan Jasmine Maria Francis adalah 1, bahasa adalah alat untuk mengungkapkan keinginan. 2. bahasa merupakan alat mengungkapkan emosi, 3. bahasa sebagai alat untuk mendapatkan informasi, 4, bahasa merupakan alat interaksisosial. 5. bahasa sebagai alat identifikasi pribadi. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Pertama Maturity. yaitu tingkat kematangan mempengaruhi kematangan bahasa, Kedua, Personal factors, yaitu faktor pribadi anak seperti intelligence dan perkembangan bahasa sangat berhubungan, kemudian sex yaitu sebagaimana Oslo membandingkan bahasa anak. laki-laki dan anak perempuan dari keluarga yang sama ditemukan bahwa anak perempuan lebih cepat matang dibandingkan anak laki-laki. Ketiga, Family mambers, yaitu perkataan atau ucapan orang tua. akan mempengaruhi bahasa anak.

Faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa yaitu :



- a. Kesehatan
- b. Intelegensi
- c. Status sosial dan ekonomi keluarga
- d. Jenis kelamin
- e. Keinginan berkomunikasi
- f. Dorongan
- g. Kepribadian
- h. Hubungan dengan teman sebaya

Namun, anak-anak seusia ini memiliki berbeda karakteristiknya, strategi belajarnya juga harus berbeda sesuai dengan karakteristik tersebut, anak tidak merasa tersisih. Tebebani dan kehilangan masa kecilnya. Anak-anak pra sekolah memiliki alasan dan logika. Orang tua dan guru dapat membangkitkan kekuatan nalar dan logika mungkin melalui pilihan tentang cita-cita citacitanya atau objek penalaran lainnya yang dapat ditemukan di lingkungan dan mainan mereka sendiri atau hal-hal lain yang bersifat rekreasi. Menurut Suharsono, berpikir logis dapat dibangun di prasekolah dengan itu sebabnya dan bagaimana. Menurut Gardner, setiap anak memiliki kesempatan untuk belajar dengan gaya masing-masing anak. Jika ini terpenuhi, anak akan berkembang bang dengan sukses. Dalam bahasa ada empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan bahasa Memperhatikan empat keterampilan. hanya standari kemampuan yang ditentukan berbeda untuk setiap jenjang pendidikan. Untuk PAUD dan TK pembelajarannya diajarkan secara bersamaan sesuai tahapan dan langkah yang ingin dicapai. a. Keterampilan menyimak Menyimak adalah kegiatan untuk aktif dan kreatif untuk memperoleh informasi, menangkap isi cerita atau pesan, dan memahami makna komunikasi disampaikan secara lisan. Faktor penting dalam menyimak adalah keterlibatan pendengar dalam interaksi dengan saudara pembicara. Untuk mendengarkan dan berbicara adalah komunikasi verbal. Kegiatan ini tetapi aktivitas desi-prokal berarti aktivitas mendengarkan dan berbicara dilakukan bersama-sama dan saling melengkapi. Jadi, antar pembicara dan pendengar harus bekerja sama dengan baik agar terjadi komunikasi yang baik. Oleh karena itu hal yang mustahil Yang mudah. Seringkali kita bertemu dengan orang yang hanya ingin mendengar tapi ketika orang lain bicara, dia tidak



peduli. Anak-anak perlu ingin bagaimana menjadi pendengar yang baik sejak lebih awal. b. Keterampilan berbicara.

Dalam meningkatkan keterampilan Dengan cara ini ada faktor lain yang harus membuat perhatian guru adalah menumbuhkan keberanian anak. Ini bisa dilakukan dengan memuji anak, harapan anak bahwa dia bisa, memberi anak hadiah, dan sebagainya. keterampilan berbicara anak berarti juga mengedit bahasa anak Menurut Alva Handayani seorang ahli psikologi di Nina Chaerani & Nurachmi bahwa jika anak memiliki kebiasaan berbicara kotor di bawah lima tahun, maka orang-orang di sekitarnya disarankan untuk tidak bereaksi positif agar anak tahu kebiasaan itu itu tidak disukai. Namun, ketika anak itu kacang lima tahun tidak bisa dilarang sama sekali dan mencari alternatif untuk mengekspresikan emosinya. Jika anak masih bisa diberikan sanksi sesuai kesepakatan.

Metode yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bercerita.

Tidak sedikit anak yang memiliki memiliki keberanian di depan teman-teman. Guru dapat meminta anak-anak untuk anak-anak untuk memberitahu teman-teman mereka misalnya tentang apa yang dia suka atau yang biasa mereka lakukan di rumah.

2. bercakap cakap

Bercakap-cakap yang dimaksud adalah percakapan antara guru dan murid sehingga percakapan dapat diarahkan sesuai dengan Tujuan Pembelajaran. Untuk anak usia dini Cara ini dapat dilakukan dengan gunakan media gambar untuk lebih memahami menarik perhatian dan kesenangan siswa serta memusatkan perhatiannya

Faktor-faktor yang mempengaruhi:

1. Pendekatan pengembangan membaca ketersediaan materi yang membimbing anakanak mengenal huruf. Kegiatan membaca yang dilakukan secara alami dalam suasana kehidupan sosial memiliki efektivitas yang tinggi untuk meningkatkan keterampilan membaca dalam anak. Menurut Glen membaca lebih efektif diajarkan kepada anak-anak berusia empat tahun dari pada lima tahun, dan tiga tahun ke atas lebih mudah dari empat tahun.



Jelas, sebagai semakin kecil usia semakin mudah untuk mempelajari. Tapi tentu saja, berdoa untuk lebih banyak kesabaran untuk guru dan orang tua untuk menghadapinya. Dengan demikian, kekuatan pendekatan ini untuk Pengalaman bahasa utama adalah mampu membuat anak-anak menggunakan pengalaman sendiri sebagai bahan utama dalam pelajaran membaca. Keuntungan lain dalam Dalam pendekatan ini, anak menggunakan pola bahasa mereka sendiri, mereka bisa membaca lebih efektif daripada membaca pola bahasa dalam buku.

2. Fonik

Metode ini bergantung pada pelajar. Kemudian anak-anak, pelajari nama-nama huruf dan bunyi nya. Setelah mendengarkan suara jari dari surat mereka mulai meringkas huruf huruf tertentu untuk dibentuk kata kata c. Keterampilan membaca Untuk memberikan latihan membaca untuk anak-anak dalam keterampilan. Dalam hal ini, buku cerita harus dipilih cara yang direncanakan, sehingga semua kata adalah biasa, dapat didengar. Lihat dan Katakan. Dalam metode ini, anak-anak belajar mengenali kata atau kalimat keseluruhan, bukan suara individu. Mereka melihat kata-katanya, mereka mendengar kata yang diucapkan.

Menurut Glen mengajarkan membaca anak usia dini harus dimulai dengan ejaan, yaitu mengetik mengenal huruf kemudian mengenal suku kata, kemudian tahu kata dan akhirnya kalimat. Sehingga banyak media menarik dapat diunduh untuk membuat anak-anak lebih tertarik dan tidak cepat bosan untuk belajar membaca. d. Keterampilan menulis Jamaris dalam Ahmad Santoso, bahwa ada perkembangan kemampuan menulis anak. Usia taman kanak-kanak, yaitu: 1) Tahap mencoret. 2) Tahap pengulangan secara linier. 3) Tahap menulis secara acak. 4) Tahap menulis tulisan nama 5) Tahap menulis pende.

Mengajarkan anak menulis sangat membutuhkan kesabaran dan strategi yang baik, karena dunia anak masih bermain bisa diajak berpikir seperti orang dewasa. Anak umumnya sangat enggan untuk belajar ditulis karena dianggap sangat melelahkan. Belajar menulis berarti mengikuti pola yakin. Tentu saja, ini sangat memberatkan anak-anak ketika mereka tidak ditangani dengan strategi yang tepat benar. Yang paling penting untuk dipahami dalam pembelajaran untuk anak usia dini antara lainnya adalah bahwa perkembangan terjadi di kecepatan yang berbeda antara anak satu dan lain serta antar bidang pembangunan saling



bergandengan pada masing-masing anak yang sama. Variasi yang paling individual tidak mengandung dua dimensi, yaitu variabilitas yang ada sekitar rata-rata atau sepanjang perkembangan, masing-masing normatif dan unik orang sebagai individu. Setiap anak adalah pribadi unik dengan pola individu dan waktu pertumbuhan Seperti kepribadian individu, temperamen, gaya belajar, dan pengalaman serta Latar belakang keluarga. Semua anak memiliki kekuatan, kebutuhan, dan minat satu sama lain.

3. Metode bercerita dalam perkembangan bahasa PAUD

Ada banyak sekali metode pembelajaran pada anak usia dini. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode bercerita. bercerita untuk menyampaikan sesuatu yang terkandung tentang suatu peristiwa transmisi audio dan visual untuk disampaikan Persepsi dan pesan dalam cerita tersebut (Bachir, 2005: 10). bercerita tindakan, pengalaman atau sesuatu yang nyata atau maya. metode bercerita adalah salah satu proses belajar anak prasekolah. Jangkau anak-anak. Ekspresi mentransmisikan kemampuan untuk berpikir dan bertindak Kesempatan bagi anak untuk belajar berpartisipasi dalam kegiatan sekitar. Berbagai jenis cerita, emosi diungkapkan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan dan dilihat Pelajaran yang Dipetik. (Tarigan, 1981: 35) menceritakan sejarah salah satu keterampilan bahasa yang paling penting untuk memberikan informasi. Dengan bercerita dapat berkomunikasi dengan bercerita informasi kepada orang lain. Ini juga berlaku untuk PAUD Keberadaan metode tanggal harus melakukan operasi tanpa mengetahuinya.

Anak anak dapat meceritakan kisah ini kepada teman, keluarga. Bercerita adalah salah satu metode. guru menggunakannya untuk mengajar sehingga anak-anak memahami konten Kisah ini diceritakan dengan cara yang lebih optimis. oeslichatoen (2004:158-160) mengemukakan terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan di dalam metode bercerita antara lain sebagai berikut : a. Langsung membaca dari buku cerita, b. Bercerita dengan media ilustrasi gambar dari buku, c. Menceritakan dongeng, d. Bercerita dengan menggunakan media papan flannel, e. Bercerita dengan menggunakan media boneka, f. Dramatisasi suatu cerita, g. Bercerita sambil menggerakkan jari-jari tangan.

Fungsi metode bercerita ini menurut (Tampubolon, 1991: 50), “Memberitahu anak adalah peran penting karena tidak hanya menanamkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga mengembangkan bahasa dan cara berpikir anak”. Dengan metode bercerita Pendengaran



anak dapat berfungsi normal dan dapat membantu kemampuan berbicara anak. Dengan metode bercerita yang terus bertambah kosakata pada anak-anak, meningkatkan kemampuan pengucapan anak latihan kata, latihan untuk anak cara menyusun kalimat secara bertahap perkembangannya. Selain itu, anak-anak dapat menjelajahnya melalui nyanyi, pantun, atau tulis supaya anak nanti bisa membaca tulisan atau bahasa isyarat. Mungkin itu adalah dampak Aspek positif mendengarkan dalam perkembangan bahasa anak, metode bercerita satu dapat digunakan sebagai pilihan. Hal ini dimaksudkan agar Penggunaan metode bercerita belum ditanamkan pada anak. Menurut metodenya Bercerita dapat merangsang anak untuk tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga tentang bercerita atau berbicara.

KESIMPULAN

Bedasarkan hasil dari uraian artikel ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan bahasa pada pendidikan anak usia dapat dilakukan dengan cara menggunakan metode bercerita. Karena Metode bercerita memiliki peran yang sangat penting di dalam pembelajaran anak usia dini terutama dalam pengembangan bahasa nya melalui metode bercerita dapat melatih anak untuk terus mengembangkan kemampuan untuk berbicara karena masih banyak anak anak yang memiliki kurangnya perkembangan kosakata, pengucapan yang kurang jelas dan juga memiliki rasa malu untuk bertanya. Strategi yang di gunakan untuk pengembangan bahasa pada pendidikan anak usia dini yaitu para pendidik perlu mengetahui setiap karakteristik yang dimiliki oleh setiap anak karena setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda beda. Untuk meningkatkan perkembangan bahasa dari anak anak usia dini melalui beberapa keterampilan yang perlu di terapkan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Metode bercerita pada anak usia dini digunakan sebagai pilihan menanamkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga mengembangkan bahasa dan cara berpikir anak, Dengan metode bercerita yang terus bertambah kosakata pada anak-anak, meningkatkan kemampuan pengucapan anak latihan kata, latihan untuk anak cara menyusun kalimat secara bertahap perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, Rizki; Kuntarto, Eko. *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Repository Unja, 2020.
- Amalia, Eka Rizki. *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Dengan Metode Bercerita*. 2019.



- Hartati, Sri, Et Al. Peran Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pg-Paud Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2021, 8.2: 74-86.
- Khotijah, Khotijah. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2017, 2.2: 35-44.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Kencana, 2016.
- Siregar, Herlina; Darmawan, Dadan; Kusumawardani, Ratih. Identifikasi Pembiasaan Membaca Anak Usia Dini Oleh Orang Tua Di Kelurahan Kasemen. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2021, 6.2.
- Usman, Muhammad. *Perkembangan Bahasa Dalam Bermain Dan Permainan:: Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Deepublish, 2015.